

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Operasi atau pembedahan merupakan salah satu tindakan medis yang penting dalam pelayanan kesehatan dan bertujuan untuk menyelamatkan nyawa, mencegah kecacatan, dan komplikasi (Puspita, 2024). Pembukaan tubuh ini umumnya dilakukan dengan membuat sayatan pada bagian yang akan ditangani ditampilkan dilakukan tindakan perbaikan yang akan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Syamsuhidajat, 2020). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) 2022 jumlah tindakan operasi setiap tahunnya mengalami peningkatan, data yang dikeluarkan pada tahun 2022 jumlah tindakan operasi terbanyak adalah kolesistektomi dengan angka 32% dari jumlah operasi yang ada, hernia inguinal dan femoral 29,1%, Sectio Caesaria 28,8% dan Histerektomi sebesar 27,1% (World Health Organization, 2022). Berdasarkan data BPJS 2021 jumlah operasi terbanyak di Indonesia adalah seksio caesarea berjumlah 12,0%, kolesistektomi 10,0%, histerektomi 8,0%, hernia inguinalis, 7,0%, dan ortopedi 6,0%. Angka kejadian operasi di RS Mardi Waluyo Metro pada bulan Mei-Juli 2025 yaitu 2.024 (Rekam medis RS Mardi Waluyo, 2025).

Dampak paling banyak yang dialami oleh pasien pasca operasi adalah *impaired*. *Impaired* merupakan suatu kondisi dimana terjadi nyeri pada lokasi operasi. Kondisi ini mengakibatkan adanya ketakutan untuk segera mobilisasi, Lingkup Gerak Sendi (LGS), dan *functional limitation* (Wahyu & Liza, 2022).

Kondisi *functional limitation* mengakibatkan pasien tidak mampu untuk duduk, berdiri serta berjalan dan disability adanya keterbatasan gerak akibat nyeri dan prosedur medis. Data menunjukkan bahwa tingkatan nyeri operasi sekitar 60% pasien menderita nyeri sangat hebat, 25% nyeri sedang dan 15% nyeri ringan (Juliathu dkk, 2025).

Data yang dirilis oleh Kemenkes RI 2023 di Indonesia kejadian nyeri akibat tindakan operasi didapatkan persentase sebesar 47% (Gozan & Asih, 2021; Kemenkes RI, 2023). Tindakan operasi dapat mengakibatkan munculnya permasalahan nyeri akut, nyeri akut dapat ditangani dengan farmakologis atau dengan obat-obatan dan non farmakologis atau dengan terapi relaksasi, distraksi atau dengan tindakan lain yang dapat membuat individu lebih nyaman, sehingga dapat mengurangi nyeri (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2023). Salah satu tindakan nonfarmakologi yang dapat dilakukan dalam upaya menurunkan nyeri adalah menggunakan aromaterapi dan genggam jari.

Aromaterapi lavender menjadi salah satu terapi komplementer dengan aroma harum yang berasal dari *essencial oil aromaterapi* (Maharani & Rejo, 2024). Aromaterapi lavender menjadi pilihan dibandingkan jenis aromaterapi lain karena aromanya yang menenangkan, mudah ditemukan, ekonomis, praktis dan aman digunakan (Khairunnisa, 2024). Teknik nonfarmakologi lain yaitu dengan teknik relaksasi genggam jari dimana tindakan ini merupakan keadaan relaksasi secara alamiah yang akan memicu pengeluaran hormone endorphen, hormone ini ialah analgesik alami tubuh sehingga nyeri akan berkurang (Kheru, 2022). Menggenggam jari sambil mengatur napas

(relaksasi) dilakukan selama kurang lebih 3-5 menit dapat mengurangi ketegangan fisik dan emosi, karena genggaman jari akan menghangatkan titik-titik keluar dan masuknya energi meridian (energy channel) yang terletak pada jari tangan kita (Mudrikah & Waluyanti, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2024) yang menunjukkan bahwa sebelum dilakukan teknik relaksasi genggaman jari sebagian besar responden menyatakan nyeri sedang (65,6%) dan setelah dilakukan teknik relaksasi genggaman jari sebagian besar menyatakan nyeri ringan (59,4%) dengan nilai p value $0,000 \leq \alpha = 0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian lainnya yang menyatakan teknik relaksasi genggaman jari telah terbukti lebih efektif dijadikan bagian dari terapi kombinasi bersama terapi analgesik, dibandingkan dengan penggunaan terapi analgesik tunggal dalam mengurangi rasa nyeri (Nurrochman, 2023). Teknik relaksasi dapat menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam mengurangi nyeri pasca operasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang terdapat penurunan intensitas nyeri setelah diberikan Teknik relaksasi genggaman jari pada pasien post operasi appendicitis (Arofah, 2024). Hal ini juga didukung oleh penelitian lainnya yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest yang berarti ada pengaruh pemberian teknik relaksasi genggaman jari terhadap penurunan nyeri pada pasien post op (Rahmadhani et al., 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2024) menunjukkan bahwa pemberian teknik relaksasi aromaterapi lavender selama 30 menit dapat menurunkan skala nyeri dari nyeri sedang menjadi nyeri ringan.

Hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan saat praktek lapangan keperawatan medikal bedah di RS Mardi Waluyo Metro pada bulan Mei sampai Juni 2025 didapatkan 2.024 pasien yang menjalani tindakan pembedahan, penanganan nyeri pada pasien post op dilakukan menggunakan terapi farmakologi tanpa dikombinasi dengan terapi non farmakologi untuk menurunkan tingkat nyeri pada responden. Berdasarkan fenomena tersebut penulis melakukan implementasi relaksasi genggam jari kombinasi dengan aroma terapi lavender untuk menurunkan tingkat nyeri pasien post op di RS Mardi Waluyo Metro.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah bagaimana implementasi kombinasi relaksasi genggam jari dan aroma terapi lavender untuk menurunkan nyeri pasien post operasi?

C. Tujuan

Menjelaskan tentang bagaimana gambaran implementasi kombinasi genggam jari dan aroma terapi lavender untuk menurunkan nyeri pasien post operasi.

D. Manfaat

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil studi kasus ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan Standar Operasional Prosedur (SOP) baru yang mengintegrasikan

kombinasi relaksasi genggam jari dan aromaterapi lavender sebagai intervensi keperawatan mandiri.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa dalam menambah pengetahuan terkait manajemen nyeri non-farmakologis pada pasien pasca operasi dan referensi untuk pengembangan riset serupa di masa mendatang.

3. Bagi Pasien

Terapi ini dapat menjadi pilihan yang mudah dan aman bagi pasien untuk mengelola nyeri secara mandiri dengan mengombinasikan kedua teknik ini, pasien dapat merasa lebih tenang, nyaman, dan berperan aktif dalam proses pemulihan, yang pada akhirnya dapat mempercepat proses penyembuhan.

4. Bagi Penulis Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengembangkan dan memodifikasi intervensi ini, seperti komparatif dengan membandingkan efektivitas kombinasi relaksasi genggam jari dan aromaterapi lavender dengan teknik manajemen nyeri non-farmakologis lainnya, atau mengukur efektivitasnya pada jenis operasi yang berbeda.